

BAB I

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai perancangan fasilitas Unit Pengolahan Hasil (UPH) biji kakao di Kampung Suaran dengan pendekatan *Activity Relationship Chart* (ARC) dan analisis SIPOC, dapat disimpulkan beberapa poin utama sebagai berikut:

1. Fasilitas-fasilitas yang diperlukan untuk mendukung operasional Unit Pengolahan Hasil (UPH) biji kakao di Kampung Suaran dengan pendekatan *Activity Relationship Chart* (ARC) telah berhasil diidentifikasi dan dirancang. Fasilitas utama tersebut meliputi 8 unit kotak fermentasi, 2 unit pengering (*cocoa dryer*), dan gudang penyimpanan seluas 32 m². Selain itu, fasilitas pendukung seperti ruang *meeting* (15 m²), area parkir (60 m²), dan fasilitas sanitasi (10 m²) juga ditentukan untuk menunjang kelancaran operasional. Penerapan ARC dalam perancangan ini memungkinkan visualisasi dan analisis hubungan kedekatan antar fasilitas, yang tercermin dalam *Total Closeness Rating* (TCR) sebesar 156, menunjukkan optimalisasi tata letak untuk efisiensi aliran material dan interaksi antar aktivitas.
2. Perencanaan kebutuhan ruang dan infrastruktur pendukung dalam gudang UPH telah dilakukan secara komprehensif untuk memastikan kelancaran operasional dan pemeliharaan yang efektif, dengan mempertimbangkan efisiensi, keamanan pangan, dan kualitas produk. Perhitungan kapasitas fasilitas didasarkan pada target produksi 25.000 kg biji kakao kering per tahun. Desain tata letak yang diusulkan, yang mengintegrasikan hasil analisis ARC dan SIPOC, memastikan penempatan fasilitas yang strategis (misalnya, kedekatan antara fermentasi-pengering-gudang) untuk meminimalkan waktu tempuh material dan risiko penurunan kualitas. Infrastruktur pendukung seperti sistem ventilasi, kontrol suhu dan kelembaban, serta sistem sanitasi juga dirancang untuk menjaga kondisi optimal biji kakao, mendukung keamanan pangan, dan mempermudah pemeliharaan fasilitas secara keseluruhan.

1.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan lebih lanjut fasilitas UPH Biji Kakao di Kampung Suaran adalah sebagai berikut:

1. Untuk menghadapi peningkatan permintaan pasar dan memastikan kontinuitas pasokan biji kakao berkualitas tinggi, Berau Cocoa disarankan untuk mengembangkan kapasitas produksi dengan menambah jumlah kotak fermentasi dan pengering. Selain itu, perbaikan infrastruktur seperti jalan dan fasilitas transportasi perlu diusulkan kepada pemerintah daerah untuk mendukung logistik yang lebih baik. Peningkatan ini akan mengurangi biaya transportasi dan meningkatkan efisiensi distribusi produk.

2. Berau Cocoa perlu terus memperkuat program kerjasama dengan petani kakao lokal, memberikan dukungan teknis dan finansial untuk meningkatkan kualitas biji kakao yang dihasilkan. Selain itu, memberikan pelatihan rutin kepada karyawan mengenai penggunaan alat dan teknologi baru, serta praktik keselamatan kerja, sangat penting untuk meningkatkan keterampilan dan memastikan mereka dapat bekerja dengan efisien dan aman. Pelatihan ini juga akan membantu karyawan memahami risiko kerja dan cara mengatasinya, menciptakan lingkungan kerja yang lebih produktif dan aman. Dengan implementasi saran-saran tersebut, diharapkan fasilitas UPH biji kakao di Kampung Suaran dapat terus berkembang dan berkontribusi lebih besar terhadap industri kakao di Indonesia serta kesejahteraan masyarakat lokal.

